

244 matches from 49 sources, of which 49 are online sources.

PlagLevel: **25.6%**

- ✓ [0] (17 matches, **4.5%**) from [eprints.uny.ac.id/19298/4/4](http://eprints.uny.ac.id/19298/4/4). BAB II.pdf
- ✓ [1] (13 matches, **4.6%**) from [indra-rosmana.blogspot.com/2012/01/makalah-hakikat-kurikulum.html](http://indra-rosmana.blogspot.com/2012/01/makalah-hakikat-kurikulum.html)
- ✓ [2] (14 matches, **4.4%**) from [hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/download/675/57](http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/download/675/57)
- ✓ [3] (7 matches, **3.5%**) from [www.atdikcairo.org/file/makalah\\_romli\\_sy\\_zain.doc](http://www.atdikcairo.org/file/makalah_romli_sy_zain.doc)
- ✓ [4] (7 matches, **3.5%**) from <https://dokumen.tips/documents/makalah-profil-dosen.html>
- ✓ [5] (7 matches, **2.9%**) from [beramal-ilmiah.blogspot.com/](http://beramal-ilmiah.blogspot.com/)
- ✓ [6] (9 matches, **3.0%**) from <https://arassh.wordpress.com/2011/06/02/...an-dimensi-fungsi-dan-peranan-ku>
- ✓ [7] (11 matches, **2.8%**) from [digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-retnowijiy-5504-3-babii.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-retnowijiy-5504-3-babii.pdf)
- ✓ [8] (10 matches, **2.9%**) from [tirtanizertrs.blogspot.com/2012/11/konsep-dasar-kurikulum.html](http://tirtanizertrs.blogspot.com/2012/11/konsep-dasar-kurikulum.html)
- ✓ [9] (10 matches, **2.6%**) from <https://dokumen.tips/documents/puji-wahyuningsih.html>
- ✓ [10] (9 matches, **2.8%**) from <https://dokumen.tips/documents/dimensi-kurikulum.html>
- ✓ [11] (6 matches, **2.8%**) from [achmadashikin.blogspot.com/2014/02/rangkuman-kurikulum-dan-pembelajaran](http://achmadashikin.blogspot.com/2014/02/rangkuman-kurikulum-dan-pembelajaran)
- ✓ [12] (16 matches, **2.4%**) from [hasanudin-bio.blogspot.com/2011/05/pengaruh-kreativitas-pembelajaran-gu](http://hasanudin-bio.blogspot.com/2011/05/pengaruh-kreativitas-pembelajaran-gu)
- ✓ [13] (9 matches, **2.4%**) from [diklatteknisperadilan.blogspot.com/2014/04/teknik-penyusunan-kurikulum-ber](http://diklatteknisperadilan.blogspot.com/2014/04/teknik-penyusunan-kurikulum-ber)
- ✓ [14] (5 matches, **2.4%**) from [ulfahkhusnaini23.blogspot.com/2014/11/definisi-peran-fungsi-prinsip-dan.htm](http://ulfahkhusnaini23.blogspot.com/2014/11/definisi-peran-fungsi-prinsip-dan.htm)
- ✓ [15] (6 matches, **2.1%**) from [etheses.uin-malang.ac.id/743/6/10410056](http://etheses.uin-malang.ac.id/743/6/10410056) Bab 2.pdf
- ✓ [16] (6 matches, **2.1%**) from [www.psychologymania.com/2012/07/kondisi-yang-meningkatkan-kreativitas.ht](http://www.psychologymania.com/2012/07/kondisi-yang-meningkatkan-kreativitas.ht)
- ✓ [17] (7 matches, **1.9%**) from [alhallaaj-al-hallaaj.blogspot.com/2012/11/resume-hakikat-kurikulum-filsafat.html](http://alhallaaj-al-hallaaj.blogspot.com/2012/11/resume-hakikat-kurikulum-filsafat.html)
- ✓ [18] (3 matches, **1.8%**) from [iafabahagia.blogspot.com/2012/06/pengertian-manfaat-dan-peranan.html](http://iafabahagia.blogspot.com/2012/06/pengertian-manfaat-dan-peranan.html)
- ✓ [19] (4 matches, **1.6%**) from <https://text-id.123dok.com/document/4zp1...materi-1-manajemen-mutu-terpad>
- ✓ [20] (4 matches, **1.4%**) from [www.jejakpendidikan.com/2016/10/faktor-pendukung-dan-penghambat.html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/10/faktor-pendukung-dan-penghambat.html)
- ✓ [21] (3 matches, **1.3%**) from <https://chaderinsaputra.wordpress.com/2012/06/05/kurikulum-dan-pembelajar>
- ✓ [22] (4 matches, **1.2%**) from <https://www.scribd.com/presentation/51700248/PENGERTIAN-DAN-KONSEP-1>
- ✓ [23] (2 matches, **1.1%**) from <https://raisrohan.files.wordpress.com/2014/05/makalah-kurikulum.pdf>
- ✓ [24] (2 matches, **1.0%**) from <https://asn5586.wordpress.com/2009/10/04/hakikat-kurikulum/>
- ✓ [25] (3 matches, **1.1%**) from [devyintanpujiawati.blogspot.com/2015/03/pedoman-penyusunan-kurikulum-pe](http://devyintanpujiawati.blogspot.com/2015/03/pedoman-penyusunan-kurikulum-pe)
- ✓ [26] (4 matches, **0.9%**) from [www.informasiahli.com/2015/09/syarat-syarat-pemimpin-dan-kepemimpinan.h](http://www.informasiahli.com/2015/09/syarat-syarat-pemimpin-dan-kepemimpinan.h)
- ✓ [27] (5 matches, **0.9%**) from [seputarberitapendidikan.blogspot.com/2014/05/leadership-pemahaman-awal](http://seputarberitapendidikan.blogspot.com/2014/05/leadership-pemahaman-awal)
- ✓ [28] (7 matches, **0.9%**) from <https://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-upaya-meningkatkan-cr>
- ✓ [29] (3 matches, **0.8%**) from [11111gm.blogspot.com/2012/05/minat-dan-kreativitas.html](http://11111gm.blogspot.com/2012/05/minat-dan-kreativitas.html)
- ✓ [30] (3 matches, **0.8%**) from [www.academia.edu/11736629/DEFINISI\\_DAN\\_DIMENSI\\_KURIKULUM](http://www.academia.edu/11736629/DEFINISI_DAN_DIMENSI_KURIKULUM)
- ✓ [31] (3 matches, **0.8%**) from <https://mellyhandayanicyrus.wordpress.co...ubungan-keberbakatan-dengan-k>
- ✓ [32] (2 matches, **0.8%**) from <https://eko-sg.blogspot.com/2016/12/ccontoh-soal-pdggk-4502-pengembangan>
- ✓ [33] (3 matches, **0.7%**) from [www.academia.edu/13348783/INTELEGENSI\\_DAN\\_KREATIVITAS](http://www.academia.edu/13348783/INTELEGENSI_DAN_KREATIVITAS)
- ✓ [34] (2 matches, **0.7%**) from <https://dokumen.tips/documents/jurnal-tendik-desember-2007.html>
- ✓ [35] (1 matches, **0.5%**) from <https://www.scribd.com/presentation/350484972/KELOMPOK-1-ppt-kepemimpn>
- ✓ [36] (2 matches, **0.6%**) from [repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41340/Chapter II.pdf;sequ](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41340/Chapter%20II.pdf;sequ)
- ✓ [37] (2 matches, **0.5%**) from [eprints.undip.ac.id/48239/1/NUNUNG\\_Ristiana.doc](http://eprints.undip.ac.id/48239/1/NUNUNG_Ristiana.doc)
- ✓ [38] (1 matches, **0.5%**) from [fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/18\\_Kepemimpinan-Pendidikan.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/18_Kepemimpinan-Pendidikan.pdf)
- ✓ [39] (1 matches, **0.5%**) from [evagarut.blogspot.com/2008/11/kepemimpinan-kepala-sekolahmadrasahyang](http://evagarut.blogspot.com/2008/11/kepemimpinan-kepala-sekolahmadrasahyang)
- ✓ [40] (1 matches, **0.5%**) from <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/download/9>
- ✓ [41] (2 matches, **0.4%**) from [www.academia.edu/8520398/PENGARUH\\_KREATI...JAR\\_GURU\\_TERHADAP\\_](http://www.academia.edu/8520398/PENGARUH_KREATI...JAR_GURU_TERHADAP_)

- ✓ [42] (1 matches, **0.3%**) from <https://abdiar.wordpress.com/2010/05/05/...juan-sejarah-pendidikan-kewarga>
- ✓ [43] (2 matches, **0.4%**) from [www.worldcat.org/title/sage-handbook-of-...education-and-development/oclc/5](http://www.worldcat.org/title/sage-handbook-of-...education-and-development/oclc/5)
- ✓ [44] (1 matches, **0.3%**) from <https://www.scribd.com/document/366024434/Elemen>
- ✓ [45] (1 matches, **0.3%**) from <https://www.scribd.com/document/362681414/inplementasi-kurtilas>
- ✓ [46] (1 matches, **0.2%**) from [jurnal.upi.edu/file/1\\_Miswan.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/1_Miswan.pdf)
- ✓ [47] (1 matches, **0.1%**) from <https://www.coursehero.com/file/p74rsr4/...es-Df-Mean-Square-F-Ratio-P-Valt>
- ✓ [48] (1 matches, **0.1%**) from [www.academia.edu/4830245/Quality\\_in\\_High...urkish\\_and\\_Australian\\_busine](http://www.academia.edu/4830245/Quality_in_High...urkish_and_Australian_busine)

## Settings

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

## Analyzed document

=====1/10=====

Sumbangan Kreativitas dalam Tingkat Kompetensi Kepemimpinan Alumni Magister  
Manajemen Pendidikan Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi

Krisma Widi Wardani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana

[krisma.widi@staff.uksw.edu](mailto:krisma.widi@staff.uksw.edu)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa tinggi kualitas atau kadar kepemimpinan alumni MMP FKIP UKSW diantara kurikulum dan kreativitas, serta 2) mengetahui mana yang menjadi penentunya. Sumber data penelitian ini adalah alumni Program Magister Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga yang bekerja disalah satu kabupaten, terpilih sebanyak 35 orang alumni tahun 2014/2015. Data dijaring menggunakan self-rating scale yang terdiri dari 32 items yang telah teruji valid dan reliable, direduksi menjadi 3 variabel. Data dianalisis menggunakan teknik analisis berbantu SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap tingkat kepemimpinan alumni Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga. Temuan ini sangat penting bagi manajemen peningkatan mutu perkuliahan berbasis kreativitas yang harusnya diampu oleh dosen yang profesional; MMP perlu menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada perkuliahan dengan berbasis kreativitas, yang akan memberi pengaruh pada tingkat kepemimpinan.

Keyword: Kepemimpinan, Kreativitas, relevansi Kurikulum

### PENDAHULUAN

Kata kunci atau faktor utama kepemimpinan adalah proses mempengaruhi (Yukl, 2010). **Kepemimpinan dipandang sebagai faktor yang sangat penting untuk efektivitas organisasi, bahkan juga mempengaruhi hampir semua kehidupan manusia** (Handoyo, S. [2] [37], 2011). Kepemimpinan menurut Bush (2008) "I mean influencing others actions in achieving desirable ends", kepemimpinan ialah mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins, 1996).

**Kepemimpinan, sampai hari ini tetap dianggap sangat penting;**[2] Goleman, et al. (2003)

menemukan bahwa ada hubungan antara keberhasilan dan kegagalan organisasi dengan kepemimpinan, dengan adanya kecerdasan emosional pemimpin mampu mengelola kekuasaan dan meningkatkan kinerjanya secara optimal serta menularkan kepada bawahannya. Seorang pemimpin hanya dapat melakukan kepemimpinannya apabila memiliki kekuasaan, namun begitu pengaruh kekuasaan dapat memberi manfaat atau justru menyengsarakan (Usman, H. [34], 2016). Frost (2003) menekankan bahwa akibat krisis kepemimpinan, banyak orang yang menderita, yang mengalami burn-out, yang tidak dapat menikmati hidup dalam pekerjaannya, serta banyak biaya yang dikeluarkan untuk mengobati sakit emosional di tempat kerja. [2] Berdasarkan pendekatan sifat-sifat pemimpin menyebutkan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan diciptakan (leader are born, not built), artinya seseorang telah membawa bakat kepemimpinan sejak dilahirkan bukan dididik dan dilatih. [38] [39] [34] [36] ... Teori itu disebut teori The Great Man yang ada sejak zaman Yunani Kuno dan Roma (Usman, H., 2016). Namun demikian  
=====2/10=====

kepemimpinan yang efektif terletak pada seberapa jauh sifat pemimpin dapat mengatasi keadaan yang dihadapinya. Ada kebutuhan besar pada saat ini untuk melakukan pendidikan kepemimpinan untuk generasi yang akan datang, termasuk kepemimpinan melalui institusi pendidikan tinggi. [2]

Pendidikan tinggi mempunyai karakteristik khas sehingga membutuhkan kepemimpinan tertentu (Handoyo, S. [2], 2011). Menurut Notohamidjojo, O., (2011; 14) salah satu tugas Perguruan Tinggi Guru Indonesia dalam masyarakat yaitu mendidik pemimpin-pemimpin akademis, sebab fungsi perguruan tinggi itu tempat calon pemimpin. Seseorang yang menduduki jabatan pemimpin dalam manajerial suatu organisasi (termasuk pendidikan tinggi) mempunyai peranan penting. [36] Peran-peran tersebut yaitu: sebagai katalisator, sebagai fasilitator, sebagai pemecah masalah, sebagai penghubung sumber, dan sebagai komunikator. Keberhasilan kepemimpinan seseorang dapat diukur atau ditandai oleh empat hal, yaitu : moral, disiplin, jiwa korsa (esprit de corps) dan kecakapan (Faisal Burhanudin, 2012/2013). Kepemimpinan masa depan adalah kepemimpinan yang memiliki sifat jujur, berani, visioner, kompeten, penginspirasi, dan meberdayakan (Usman, H., 2016). Mengingat demikian penting peran kepemimpinan, apalagi program studi Manajemen Pendidikan, maka salah satu bentuk/ indikator keberhasilan program studi yang bersangkutan adalah seberapa tinggi kadar kepemimpinan mahasiswa lulusannya; sehingga seluruh sarana dan prasarana diupayakan untuk mendukung capaian mahasiswa selagi perkuliahan berlangsung sebagai basis manajemen program studi yang bersangkutan. Permasalahannya, hingga kini belum ditemukan seberapa besar sumbangan kreativitas yang menentukan kualitas kepemimpinan alumninya. Dalam perspektive manajemen pendidikan, kualitas kepemimpinan alumni merupakan salah satu indikator mutu pendidikan tinggi yang sangat penting; oleh karena itu perlu diupayakan secara terus menerus. Masalah dalam penelitian ini adalah: [7] [9] [12] [28] ... 1) seberapa tinggi tingkat kepemimpinan alumni yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 berbasis KBK Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga selama ini, dan 2) diantara variabel: kurikulum 2013 berbasis KBK dan kreativitas, manakah yang menjadi penentu tingkat kepemimpinan alumni yang dimaksud? Jawaban atas permasalahan ini sangat penting bagi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis penelitian; yang selama ini sering luput dari desain manajemen PT.

Kepemimpinan menurut Hughes, R., Ginnett, R., & Curphy, G. (2002) berkenaan dengan keberanian mengambil risiko dengan perhitungan yang matang, dinamika, kreativitas, inovasi, perubahan dan visi. Pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu: [27] 1) Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau verbal facility, keaslian, kemampuan menilai. [27] 2) Prestasi/achievement: gelar keserjanaan, ilmu, pengetahuan, peroleha

dalam olag raga dan atletik dan lain lain.[26] 3) Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.[27] [26] 4) Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.[26] [27] 5) Status: meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.[26] [27] Seorang pemimpin harus memiliki ciri yang unggul, yaitu: 1) Kekuatan 2) Stabilitas emosi 3) Pengetahuan tentang relasi insani 4) Kejujuran 5) Objektif 6) Dorongan hati 7) Keterampilan berkomunikasi 8) Kemampuan mengajar 9) Keterampilan sosial 10) Kecakapan teknis dan kecakapan manajerial (G.[35] R Terry dalam Kartini Kartono, 2006). Kepimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikator kepemimpinan adalah: memberikan dukungan, mengembangkan, memberikan pengakuan, memberikan imbalan, mengelola konflik dan membangun jaringan kerja (Wibowo, B., Machfudz, M., & Sunaryo, H., 2015) [Y].

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Pasal 35 Bagian 9 UU No. [23] [14] [18] [24] ... 12 Tahun 2012 tentang =====3/10=====

Pendidikan Tinggi). Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. [18] [25] [24] [23] ... 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa). [18] [42] [25] Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan untuk setiap program studi. Kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan. [11] Kurikulum merupakan wujud materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran (Rohman, A., 2011, 168). Pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. [10] [1] [8] [17] ... Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: [1] [8] [10] [13] ... (1) kurikulum sebagai suatu ide/gagasan; [1] [6] [13] [17] ... (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; [1] [17] [6] [13] ... (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. [6] [8] [10] [22] ... Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; [1] [13] [17] [6] ... dan (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. [1] [13] [17] [6] ... Kurikulum dalam pendidikan formal memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. [11] [14] [1] [6] ...

Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakatnya. [1] [21] Peranan ini menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. [1] [6] [11] [21] ... Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap mahasiswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya [1] [11] [21] [14] ...X

1

].

Menurut Santrock dalam Sujiono (2010: 38) kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi

yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.[9] [7] [12] Slameto (2010) menjelaskan bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.[12] [33] Sesuatu yang baru ini dapat berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.[12] Kreativitas mengandung pengertian, yaitu: menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada, hasil kerja sama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara yang baru, dan menghilangkan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Kreativitas seseorang adalah kemampuan untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Kreativitas diukur berdasarkan pada keterbukaan terhadap pengalaman baru, kebebasan dalam berekspresi, minat terhadap aktivitas kreatif, fleksibel dalam berfikir serta percaya terhadap gagasan sendiri sehingga menimbulkan motivasi untuk mengembangkan diri. Kreativitas mahasiswa adalah kemampuan untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Dengan adanya kreativitas, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai alternatif pemecahan masalah apabila belum mendapatkan kesempatan bekerja baik di instansi pemerintahan maupun swasta, dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Ciri-ciri individu dengan potensi kreatif adalah sebagai berikut:[12] 1) hasrat keingintahuan yang cukup besar.[12] 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.[0] [12] 3) panjang akal. 4) keinginan  
=====4/10=====

untuk menemukan dan meneliti. 5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.[0] [12] [28] 6) cenderung mencapai jawaban yang luas dan memuaskan.[12] 7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.[0] [12] [28] [33] ... 8) berfikir fleksibel. 9) menanggapi pertanyaan yang diajukan

serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.[0] [41] [12] [28] ... 10) kemampuan membuat analisis dan

sitesis.[0] [12] 11) memiliki semangat bertanya serta meneliti.[12] [28] 12) memiliki daya abstraksi yang cukup baik.[0] [12] [28] 13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas (sud dalam slameto, 2003).[28] [0] [12]

Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011) menyatakan bahwa dua pertiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, dan sisanya berasal dari genetik.[44] [45] Kemampuan kreativitas diperoleh melalui mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan membentuk jaringan (networking). Faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:[0] [7] [9] 1) Waktu, sebaiknya jangan terlalu banyak diatur, 2) Kesempatan, kesempatan untuk menyendiri diperlukan guna mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.[0] [7] [9] [15] ... 3) Dorongan, didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan/kritikan.[0] [7] [9] [15] ... 4) Sarana, harus disediakan guna merangsang dorongan eksperimenasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.[0] [7] [9] [15] ... 5) Lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.[7] [16] [0] [15] ... 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu melindungi/posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang merupakan dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.[15] [7] [16] [9] ... 7) Cara mendidik anak, mendidik

anak demokratis akan menyebabkan anak menjadi kreatif dari pada cara mendidik anak secara otoriter.[0] [7] 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif (Elisabert Hurlock yang diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa, 2002).[0] [15] [7] [9] ... Faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain:[7] [9] adanya waktu, kesempatan menyendiri, dorongan dari orang lain, sarana,

lingkungan yang mendukung dan kondusif, hubungan antara anak dengan orang tua, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui melalui kegiatan mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan membentuk jaringan (networking) [10] X

2

].

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan seberapa tinggi kadar kepemimpinan alumni yang dikembangkan melalui implementasi kurikulum 2013 berbasis KBK Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga, dan menemukan variabel manakah yang menjadi penentu kadar kepemimpinan alumni yang dimaksud, di antaranya variabel: kreativitas dan relevansi kurikulum 2013 berbasis KBK. Jawaban atas permasalahan ini sangat penting bagi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis penelitian; yang selama ini luput dari desain manajemen mutu PT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penilaian dari para alumni yang telah lulus Program Magister Manajemen Pendidikan UKSW. Populasi dari penelitian ini adalah alumni MP UKSW Salatiga yang tersebar di 5 wilayah yakni di Kabupaten Demak, Grobogan, Kendal, Semarang dan Temanggung. Sampel dipilih secara acak, diambil dari salah satu kabupaten yaitu Kabupaten Temanggung yang terdiri dari 36 orang. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, ternyata penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial. Penelitian kuantitatif mengungkapkan hubungan inferensial antara dua atau lebih variabel yang bisa menjelaskan gejala, yang meneliti pengaruh variabel X

1

(relevansi kurikulum), terhadap Y (pengembangan

=====5/10=====

kompetensi kepemimpinan alumni Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga); dan kemudian menemukan variabel moderator X

2

yaitu kreativitas. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 2016/2017.

Hipotesis statistik

Dalam skala ordinal, variabel relevansi kurikulum, terdapat satu tingkat yang dominan di antara empat kategori: rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Di antara variabel independen, berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepemimpinan alumni. Dengan kata lain, koefisien regresi prediktor penentu (b

1

) adalah positif dan signifikan.

Kreativitas sebagai variabel moderator diperoleh dengan cara mengalikan variabel X yaitu Kurikulum dengan variabel kepemimpinan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

H

0

: b

1

= 0 (tidak ada pengaruh kreativitas terhadap tingkat kepemimpinan alumni)

H

1

: b

1  
≠ 0 (ada pengaruh kreativitas terhadap tingkat kepemimpinan alumni)

Dampak dari prediktor secara tunggal maupun ganda yang ditemukan dapat diketahui dengan melihat nilai b dalam variabel yang bersangkutan.

Selain itu, pentingnya nilai b akan diuji dengan t-test. Signifikansi T dapat terlihat pada nilainya. Jika b positif, dan t signifikan pada tingkat kesalahan kurang dari 0,05, hipotesis (H

1  
)  
akan diterima.

#### Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka; Data ordinal adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori dan/ peringkat. Skala ordinal yang digunakan adalah skala peringkat (Skala Likert) yang terdiri dari pernyataan dan jawaban dengan rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi sesuai dengan tujuan pengukuran. Data dikumpulkan melalui skala self-rating yang terdiri dari 32 item yang telah terbukti validit dan reliabel; Skor validitas 0,314 sampai 0,506, dengan indeks reliabilitas Cronbach Alpha = 0,632. Data setiap variabel dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier ganda dengan Model Entered. Sebelum dianalisis regresi linier ganda dengan SPSS, data ordinal dikonvert kedalam data interval terlebih dulu, baru selanjutnya, peneliti mengembangkan model hubungan (model kausal). Pola-pola berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel terikat diuji dengan uji F pada tingkat 0,05. Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS versi 24. Dalam pengujian model, koefisien determinan dari variabel independen terhadap variabel dependen dihitung. Hasil perhitungan koefisien determinasi dari variabel independen dan moderator dalam penelitian ini terhadap variabel dependen sebesar koefisien adjusted R

2  
. Jika signifikansi r kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model ini dinyatakan signifikan, karena X dan Moderator mempengaruhi Y, sebesar koefisien adjusted R

2  
.

=====6/10=====

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Setelah data dijaring menggunakan self-rating scale yang terdiri dari 32 items yang direduksi menjadi 4, selanjutnya dianalisis secara descriptive berbantu program SPSS for windows version 24 diperoleh dalam bentuk tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indeks Variabel Penelitian

Mean  
Median  
Std. Deviation  
Minimum  
Maximum  
Kurikulum (X

1

)  
3,5000  
3,5000  
,50709  
3,00  
4,00  
Kreativitas (X

2  
)  
3,3611  
3,0000  
,48714  
3,00  
4,00  
Kepemimpinan (Y)  
3,5000  
3,5000  
,50709  
3,00  
4,00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersaji pada tabel 1 di atas, sebagian besar responden memandang relevansi kurikulum 2013 berbasis KBK Magister Manajemen Pendidikan (X

1  
)  
pada aras tinggi cenderung sangat tinggi, Kreativitas (X  
2  
) pada aras tinggi, dan kepemimpinan  
alumni (Y) pada aras tinggi cenderung sangat tinggi.

Hasil uji hipotesis

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu relevnsi kurikulum (X

1  
) dan kreativitas (X  
2  
) berpengaruh terhadap kepemimpinan alumni  
Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga (Y). Jika benar, berapa besar pengaruhnya? Hasil analisis regresi ada pada 2 tabel berikut ini.

Tabel 2. Model Summary

Model  
R  
R Square  
Adjusted R Square  
Std. Error of the  
Estimate  
1



,752

a

,565

,552

,33925

a. Predictors: (Constant), Kreativitas

Berdasarkan hasil uji regresi pengaruh kreativitas terhadap kepemimpinan alumni seperti tersaji pada tabel 2 di atas, ternyata diperoleh  $R = 0,752$  dan dari hasil penghitungan diperoleh Adjusted R square 0,55,2 berarti kreativitas memberikan sumbangan terhadap kepemimpinan sebesar 55,20%. Sebagai variabel independen atau prediktor, kreativitas berpengaruh terhadap kepemimpinan alumni.

Tabel 3. ANOVA

a

Model

Sum of Squares

Df

Mean Square

F

Sig. [47]

1

Regression

5,087

1

5,087

44,200

,000

b

Residual

3,913

34

,115

Total

9,000

35

a. Dependent Variable: Kepemimpinan

b. Predictors: (Constant), Kreativitas

Berdasarkan tabel 3 Anova seperti di atas, ternyata diperoleh  $F = 44,200$  pada tingkat signifikansi 0,000; Besarnya tingkat signifikansi 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kepemimpinan. Dengan demikian kreativitas terbukti berperan meningkatkan kepemimpinan alumni Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga (Y). Selanjutnya untuk mengetahui peran kreativitas, dapat diperiksa pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Coefficients

a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	B	Std. Error
	Beta					
1	(Constant)					
	,870					
	,400					

	2,176					
	,037					
	Kreativitas					
	,783					
	,118					
	,752					
	6,648					
	,000					

a. Dependent Variable: Kepemimpinan

Ketika semakin tinggi  $x_2$  / kreativitasnya maka berpengaruh signifikan pada semakin tingginya kepemimpinan alumni.

Masing-masing Dapat dilihat dari koefisien dari kreativitas

Berdasarkan tabel 5 Coefisien

a

kepemimpinan alumni seperti di atas, ternyata diperoleh

kreativitas dengan T sebesar 6,648 dengan signifikansi 0,000, dengan demikian H

1

yang

menyatakan ada pengaruh Kreativitas (X) terhadap tingkat kepemimpinan alumni Program

Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga dapat diterima. Besarnya pengaruh kreativitas

terhadap tingkat kepemimpinan alumni = 55,20%. Ketika semakin tinggi variabel

kreativitasnya (X

2

) maka berpengaruh signifikan pada semakin tingginya kepemimpinan

alumni.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas berada pada aras tinggi cenderung sangat tinggi. Sumbangan kreativitas terhadap tingkat kepemimpinan alumni menjadi sangat berarti (55,20%). Walaupun begitu masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan masukan untuk penyempurnaan dalam pengelolaan perkuliahan dalam rangka pengembangan kepemimpinan alumni Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kurikulum diperbaiki atau tidak, tidak akan memberi pengaruh pada kepemimpinan mahasiswa sehingga diperlukan tindakan manajemen yang tepat sasaran.

Perlunya Peningkatan kreativitas dalam kegiatan perkuliahan

Kolb, A.Y., & Kolb D.A., (2009) menuliskan bahwa belajar adalah sebuah proses adaptasi holistik. Belajar bukan hanya sebuah pengertian, tetapi di dalamnya mencakup fungsi yang saling berkaitan dari seseorang-pikiran, perasaan, pemahaman, dan perilaku. Hal tersebut meliputi model adaptasi khusus lainnya dari metode ilmiah untuk pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan kreativitas. **Proses perkuliahan yang dijalankan seorang dosen adalah sebuah proses yang memadukan semua pihak, termasuk mahasiswa, dalam sebuah**

=====8/10=====

**aktivitas interaktif diantara mereka dengan mentransformasi sejumlah sumber daya agar pencapaian tujuan pembelajaran berjalan efektif.**[19]

**Perkuliahan yang bermutu adalah perkuliahan yang didasarkan pada upaya pemenuhan harapan semua pengguna layanan perkuliahan baik internal ataupun eksternal.**[19] Hill, Lomas, dan MacGregor (2003) melaporkan dalam penelitian mereka bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran berkualitas mencakup pengalaman yang membantu mereka menghubungkan teori dengan dunia nyata, tugas yang relevan dengan tempat kerja nyata, diskusi yang mengarah ke perspektif pemikiran baru, dan kurikulum yang memperhitungkan pengalaman kelompok mahasiswa dan memberikan nilai tambah kepada mahasiswa. Hill juga melaporkan munculnya tiga strategi pengajaran utama yang dinilai tinggi oleh mahasiswa di pendidikan tinggi: strategi dan teknik pengiriman di kelas; Umpan balik kepada mahasiswa di kelas dan dalam tugas; dan hubungan dengan mahasiswa di kelas.

**Sumbangan pendidikan tinggi yang paling nyata adalah lulusannya.**[2] **Kualitas lulusan, dari aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya, akan sangat menentukan perkembangan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.**[2] **Mahasiswa adalah pemimpin masa depan bangsa.**[2] **Dalam konteks itu, tantangan pendidikan tinggi adalah membantu mahasiswa untuk mengembangkan bakat khusus dan sikap mereka yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan sosial yang efektif.**[2] **Disamping melalui modeling dari pemimpin, pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui program kurikuler dan kokurikuler (DirjenDikti, 2004a).**[2]

Pengembangan kreativitas melalui kegiatan perkuliahan dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan membentuk jaringan (networking) hal ini seperti yang di nyatakan oleh Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011) bahwa dua pertiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, dan sisanya berasal dari genetik. Kolb, A.Y., & Kolb D.A., (2009) menjelaskan bagaimana Experiential Learning Theory dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang bermanfaat untuk merancang dan mengimplementasikan program manajemen pendidikan dan manajemen pelatihan dan pengembangan dalam pendidikan yang lebih tinggi, proses belajar dari pengalaman terjadi dimana-mana, dan hadir dalam kehidupan

dimanapun sepanjang waktu. Hal tersebut berarti proses pengembangan kreativitas dapat diterapkan melalui pembelajaran yang berbasis masalah, berpikir kritis, pendekatan kelompok. Melalui pembelajaran tersebut pelaksanaannya tidak hanya terikat dalam pembelajaran di kelas semata namun juga diluar kelas. Banyak gaya pembelajaran individual dibentuk oleh struktur pengetahuan sosial dan melalui tindakan-tindakan kreatif perorangan. Maka dari itu, perkuliahan yang bermutu haruslah mampu menjawab semua keinginan, kebutuhan, dan kepuasan semua pelanggan. [19]

Ada beberapa karakteristik dalam menerapkan manajemen mutu terpadu dalam perkuliahan. [19] Karakteristik perkuliahan seperti ini bisa diadaptasi dari karya Parker dkk. (Jabar, C. S. A., & Pelanggan, G. S. H.) yaitu: berorientasi pada mahasiswa, partisipasi/team, perbaikan berkelanjutan, berorientasi pada proses, keputusan berdasarkan data, benchmarking dan dukungan dari pimpinan. Oleh karena itu perlu desain perbaikan perkuliahan berkelanjutan, mengingat proses perkuliahan yang berkualitas adalah proses perkuliahan yang berupaya memenuhi harapan para mahasiswa dan membuat mereka puas mengikuti perkuliahan tersebut. Lebih lanjut, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen, ada beberapa teknik yang dapat diadopsi dari Techniques to Improve Teaching Interaction with Student in the College of Business, The College of Business at Rochester Institute of Technology (RIT) (Bonvillian & Nowlin, 1995).

=====9/10=====

Untuk menjadikan perkuliahan berkualitas bukan berarti dengan perbaikan kurikulum namun pada perkuliahan. Perbaikan perkuliahan yang dimaksud yaitu pengelolaan yang melibatkan mahasiswa mulai dari perencanaan, implementasi hingga pada evaluasi, agar lebih memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Evaluasi pembelajaran dalam perkuliahan bukan berupa tes objektif karena tidak mengembangkan kreativitas, sehingga waktu dan biaya tidak menjadi percuma. Untuk memperbaiki kepemimpinan alumni perlu ada perbaikan pembelajaran berbasis kreativitas.

Perlunya dosen yang profesional

Untuk dapat mewujudkan perkuliahan yang berbasis pelanggan, diperlukan dosen yang profesional. Profesi dosen sesungguhnya menunjuk pada upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai pendidik dan pembelajar realisasi dari peran selaku di perguruan tinggi (Arikunto, Suharsimi. [3] [4] [5], 2012). Dengan demikian, pengembangan profesionalisme dosen dapat diartikan usaha yang luas untuk meningkatkan kompetensi, kualitas pembelajaran dan peran akademis tenaga pengajar di perguruan tinggi. [3] [4] [5] Dosen dikatakan sebagai “jantung” perguruan tinggi, sehingga dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut, di samping secara umum kualitas perguruan tinggi itu sendiri. [3] [4] [5] Jika para dosennya bermutu tinggi, maka kualitas perguruan tinggi tersebut juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. [3] [4] [5]

Sebaik apapun program pendidikan yang dicanangkan, bila tidak didukung oleh para dosen bermutu tinggi, maka akan berakhir pada hasil yang tidak memuaskan. [3] [4] [5] Hal itu karena untuk menjalankan program pendidikan yang baik diperlukan para dosen yang juga bermutu baik. [3] [4] [5] Dengan memiliki dosen-dosen yang baik dan bermutu tinggi, perguruan tinggi dapat merumuskan program serta kurikulum termodern untuk menjamin lahirnya lulusan-lulusan yang berprestasi dan berkualitas istimewa (Sudiro, 2010). [3] [4] [40] [5] ...

Penelitian ini menemukan variabel kreativitas pada kurikulum 2013 berbasis KBK

Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga berpengaruh pada tingkat kepemimpinan alumni; Temuan ini sangat penting bagi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis perkuliahan yang diampu oleh dosen yang profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki kadar kepemimpinan yang tinggi; Penentu kepemimpinan alumni tersebut adalah Peningkatan kreativitas dalam kegiatan perkuliahan dan profesionalisme dosen; Pada penelitian ini besarnya pengaruh kreativitas terhadap kepemimpinan alumni Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga = 55,20%. Ini berarti variabel kreativitas berpengaruh terhadap kepemimpinan alumni Program Manajemen Pendidikan UKSW Salatiga didukung data. Temuan ini sangat penting bagi manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui perkuliahan berbasis kreativitas yang diampu oleh dosen yang profesional.

## Saran

Dalam perkuliahan dosen menjadi tempat tumpuan pengembangan kreativitas, sehingga perlu merencanakan dan menyusun perkuliahan berbasis pada kreativitas dengan pembelajaran yang berbasis masalah, berpikir kritis, pendekatan kelompok, bukan kegiatan individu dimana tetap arahnya ke kepemimpinan.

=====10/10=====

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Evaluasi Program Pendidikan. <http://anan-nur.blogspot.com/2012/01/evaluasi-program-pendidikan-prof-dr.html> (diakses tanggal: 27 Januari 2015).
- Bonvillian, G., & Nowlin, W. 1995. Integrating principles of TQM into teaching and learning. Academic Initiatives in Total Quality for Higher Education por Harry V. Roberts, ASQC Quality Press, Milwaukee, Wisconsin, 95-116.
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011). The innovator's DNA: Mastering the five skills of disruptive innovators. Harvard Business Press.
- Entwistle, N. and Ramsden. 1987. Understanding Student Learning. London: CroonHelm.
- Faisal Burhanudin, 2012/2013. Faktor Kepemimpinan. <https://www.academia.edu/7119898/>
- Frost, P.J. 2003. **Toxic emotion at work: [2] How compassionate managers handle pain and conflict. [2]** Boston: **Harvard Business School Press. [2]**
- Handoyo, S. 2011. **Pengukuran servant leadership sebagai alternatif kepemimpinan di institusi pendidikan tinggi pada masa perubahan organisasi. [2]** Makara Hubs-Asia, 8(3).
- Hill, Y., Lomas, L., and MacGregor, J. 2003. **Students' Perceptions of quality in higher education. [48]** Quality Assurance in Education, Vol.11, No. 1,15-20.
- Hughes, R., Ginnett, R., & Curphy, G. (2002). Leadership: Enhancing the lessons of experience. New York: McGraw-Hill Irwin
- Jabar, C. S. A., & Pelanggan, G. S. H. Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. academia.edu
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2009). Experiential learning theory: **A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. [43]** **The SAGE handbook of management learning, education and development, 42-68. [43]**
- Notohamidjojo, O. (2011). Kreativitas yang bertanggungjawab. Universitas Kristen Satya Wacana
- Robbins, Stephen P., 1996, Organizational Behavior : Concept Controversies

Applications. Sevent Edition, Diterjemahkan Oleh Dr. Hadyana Pujaatmaka,  
Perilaku Organisasi : Konsep kontroversi Aplikasi, Jakarta: PT. Prenhallindo.  
Rohman, A. (2009). Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan. Yogyakarta: Laksbang  
Mediatama.  
Sudiro. Maret 2010. (Online). (<https://rumahpendidikan.files.wordpress.com//makalah-profesionalisme-dosen.pdf> , diakses 27 Pebruari 2015).  
Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan  
Jamak. Jakarta: Indeks.  
Wibowo, B., Machfudz, M., & Sunaryo, H. 2015. Pengaruh Karakteristik Pekerjaan,  
Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Imigrasi Kelas  
I Malang. Warta Ekonomi, 4(2).  
Yukl, G. A. (2010). Leadership in organizations. Seventeenth Edition. Upper Saddler  
River, New Jersey: Pearson Education India.